



Meningkatkan Potensi Digitalpreneur Ditengah Nyaris Teknologi

Rezty Amalia Aras¹, Yogi Hady Afrizal², Muhammad Fachrul Salam³, Kiki Resky Ramdhani Sucipto⁴, Muhammad Sukri Ahmad⁵

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla¹ email: reztyamalia@kallabs.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla² email: yogi@kallabs.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla³ email: m.fachrul@kallabs.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla⁴ email: kikiresky@kallabs.ac.id

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla⁵ email: sukri@kallabs.ac.id

Abstrak

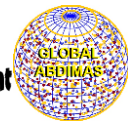
Pelaksanaan PKM dengan tema menjadi digitalpreneur ditengah nyaris teknologi yang dilaksanakan oleh program studi bisnis digital berkolaborasi dengan Skena diikuti sebanyak 81 orang dari berbagai macam latar belakang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk webinar via aplikasi zoom. Terlihat antusiasme peserta saat mengikuti webinar dengan pertanyaan yang diajukan ke pemateri dan feedback yang diperoleh bersifat positif dan beberapa masukan topik untuk kegiatan webinar selanjutnya seperti peran media sosial dalam digital marketing, business model canvas, dan lain sebagainya. Ada beberapa opsi yang disampaikan pemateri untuk menjadi Digitalpreneur Membuat toko online, Bisnis Afiliate, Dropship, Content Creator, Penulis Digital, Mengajar Online, Menawarkan jasa skill. Kata kuncinya ada 3 yakni Adaptif, Solutif dan Inovatif.

Kata Kunci: Digitalpreneur, Teknologi, Business, Management.

Abstract

The PKM implementation with the theme of becoming a digitalpreneur in the midst of almost technology carried out by the digital business study program in collaboration with Skena was attended by 81 people from various backgrounds. This service is carried out in the form of a webinar via the zoom application. You can see the enthusiasm of the participants when participating in the webinar, hearing the questions asked to the presenters and the feedback they received was positive and some input topics for further webinar activities such as the role of social media in digital marketing, business model canvases, and so on. There are several options presented by the speaker to become a Digitalpreneur. Creating an online store, Affiliate Business, Droship, Content Creator, Digital Writer, Teaching Online, Offering skill services. There are 3 keywords, namely Adaptive, Solutive and Innovative.

Keywords: Digitalpreneur, Technology, Business, Management.



PENDAHULUAN

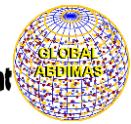
Perubahan zaman yang sangat cepat menjadi tantangan bagi manusia untuk terus berinovasi dan mengembangkan kemampuannya agar dapat selaras dengan perkembangan teknologi yang ada. Saat ini kita berada pada revolusi industri 4.0 dimana kehidupan manusia bergantung pada internet, data dan informasi. Terjadinya revolusi industri ini membuka peluang usaha baru untuk berkembang ditandai dengan semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, termasuk persaingan dalam bidang ekonomi, dan salah satunya pada bidang Ekonomi Kreatif. Teknologi internet saat ini tidak hanya menghubungkan jutaan orang dari berbagai belahan dunia tetapi juga telah mengubah sistem perdagangan menjadi perdagangan berbasis transaksi online [1]. Adanya fenomena tersebut telah mengubah paradigma pelaku usaha yang semula mengutamakan bisnis secara langsung (tatap muka) menjadi bisnis digital (online).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah demografi yang besar, akses internet yang luas dan jumlah pengguna internet yang besar [2]. Keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan digital entrepreneur. Di sisi lain, adanya transformasi teknologi dapat menjadi ancaman besar bagi para pengusaha yang tidak mau memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan *digitalpreneur* kepada pengusaha baru maupun lama agar kegiatan usahanya dapat terus berjalan di era disrupsi revolusi industri 4.0.

Industri Kreatif saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya adalah diadakannya Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2025, yang merupakan revisi dari dokumen Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025 yang telah disusun pada tahun 2009. Berdasarkan Survey Khusus Ekonomi Kreatif oleh Badan Ekonomi Kreatif tahun 2017, ekonomi kreatif yang telah berjalan di Indonesia telah menyumbang 7,38% terhadap total perekonomian nasional, lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya mencapai 2,4%. Pelaku Industri Kreatif di tiap Kota juga semakin meningkat.

Ameliah, dkk [3] menyatakan bahwa pengembangan bisnis di bidang teknologi melibatkan banyak aktor, antara lain: pemilik ide kreatif (pengusaha digital), pusat penelitian, penyedia modal dan pemerintah. *digitalpreneur* adalah pengusaha yang menerapkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk menciptakan bisnis baru seperti penggunaan perangkat digital seperti *handphone*, laptop, media digital dan sebagainya. Adanya kelemahan dalam pandangan pengusaha konvensional menjadikan kewirausahaan digital lebih cepat diterima oleh masyarakat. Kewirausahaan digital juga mampu mendukung upaya globalisasi di mana batas antar negara dibuat-buat. Kemudahan bertransaksi dimana saja, kapan saja dan mampu meraih pasar yang lebih luas menjadi beberapa keunggulan yang dimiliki bisnis digital.

Untuk membidik isu kewirausahaan dan perubahan teknologi, maka kegiatan ini berfokus pada memberikan wawasan kepada para mahasiswa dan pelaku UMKM untuk



terjun dan terlibat dalam industri kreatif dengan memanfaatkan kemajuan digital dan sosial media yang ada.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi masyarakat khususnya generasi muda atau mahasiswa dan pelaku bisnis dengan judul webinar “Menjadi Digitalpreneur ditengah Nyaris Teknologi” ini dilaksanakan menggunakan media zoom pada bulan September 2022.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dengan memberikan wawasan kepada para mahasiswa dan pelaku bisnis kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil survey dan koordinasi didapatkan beberapa rumusan persiapan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Adapun uraian sebagai berikut:

Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan mengacu pada penentuan tema yang akan di seminasikan. Seperti pada (gambar 1) menunjukkan persiapan tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan tim meliputi pembuatan ToR untuk menentukan tema, materi dan narasumber.



Gambar 1. ToR Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengusul melakukan kegiatan webinar sesuai tema yang telah ditentukan, melakukan sharing pendapat, sharing ilmu, diskusi dan tanya jawab serta mengidentifikasi kebutuhan materi yang diperlukan dan penawaran program pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan di masa-masa yang akan datang. Pelaksanaan PKM dengan tema menjadi digitalpreneur di tengah nyaris teknologi yang dilaksanakan oleh program studi bisnis digital berkolaborasi dengan Skena diikuti sebanyak 81 orang dari berbagai macam latar belakang.

Hasil dan Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap hasil dan evaluasi dibuat laporan pada serangkaian kegiatan yang telah dilakukan mulai dari survey pra-pengabdian hingga pelaporan kegiatan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada

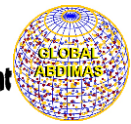
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berlangsung pada pukul 10.00 waktu setempat. Diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi Bisnis Digital Institut Teknologi dan Bisnis Kalla seperti pada gambar 2 kemudian dilanjutkan pengenalan pemateri kepada peserta. Pemateri adalah Iksan Bangsawan, alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Hasanuddin (Unhas) yang saat ini berkarier menjadi seorang Kreator Digital, sekaligus Founder dan CEO SKENA. SKENA merupakan tim individu kreatif yang didirikan pada tahun 2020 berbasis di Jakarta dan Makassar. SKENA merupakan sebuah industri yang bergerak pada bidang Digital Creative Marketing Agency yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha menjadi lebih mudah dan tidak membosankan dengan menciptakan pemasaran digital yang lebih kompetitif di era modern transformasi digital.



Gambar 2. Pembukaan oleh Ketua Program Studi Bisnis Digital Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Selanjutnya acara inti dengan penyampaian materi dari narasumber. Di awal materi narasumber bercerita perjalanannya menjadi seorang digitalpreneur hingga saat ini menjadi perusahaan dan bekerjasama dengan beberapa UMKM sampai level BUMN. Ada beberapa poin yang dibahas oleh pemateri seperti *Digitalpreneur, Clients, Hustle Culture, Business, Adaptive, Skill Set*. “Ingin berjalan dengan cepat? Jalanlah sendirian, jika ingin berjalan jauh? Jalanlah Bersama-sama.” *Qoutes* yang disampaikan pemateri dalam menjalankan bisnisnya. Karena dengan adanya komuniti bisnis kita bisa jalan lebih jauh yang artinya bisa berbisnis lebih jauh, Panjang/ *sustain* dan juga bermanfaat untuk banyak orang. Pemateri menyampaikan sebagai digitalpreneur bagaimana caranya kita bisa memanfaatkan kemampuan untuk membangun dan membantu para clients. Bisnis dapat sustain karena melihat situasi, peluang dan momentum dengan memanfaatkan skills tentang menegemen bisnis. Kunci sukses di digital bisnis adalah adaptasi. Untuk menjadi seorang digitalpreneur kita harus mampu memantapkan skill dan menjadi master dibidang kita.



Ada beberapa opsi yang disampaikan pemateri untuk menjadi Digitalpreneur:

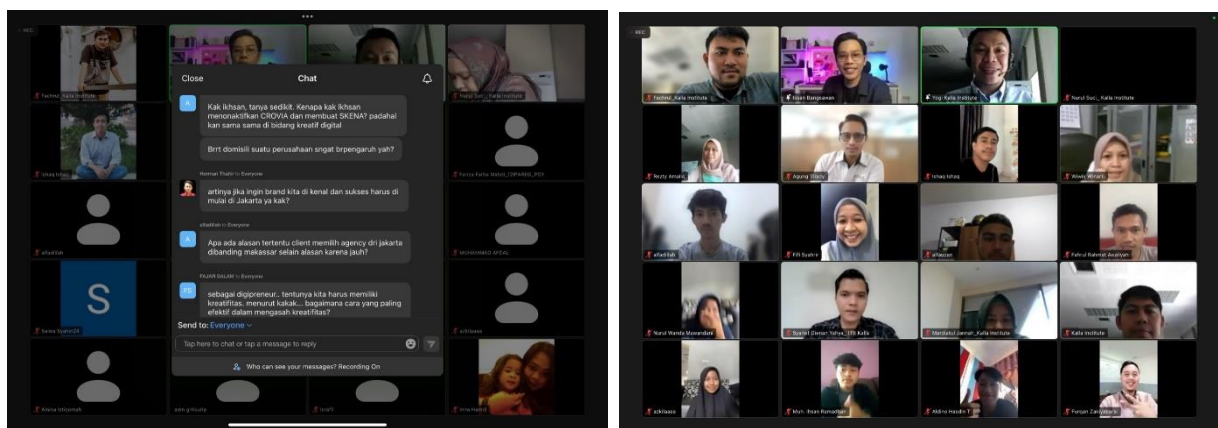
1. Membuat toko online
2. Bisnis Afiliate
3. Droship
4. Content Creator
5. Penulis Digital
6. Mengajar Online
7. Menawarkan jasa skill.

Kata kuncinya ada 3 yakni Adaptif, Solutif dan Inovatif.



Gambar 3. Penyampaian materi dari CEO SKENA

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab peserta webinar dan pemateri. Dari pertanyaan yang ada, terlihat antusiasme peserta mengikuti webinar ini.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dan pertanyaan yang ada pada kegiatan webinar

pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dari hasil feedback yang diperoleh bersifat positif dan beberapa masukan topik untuk kegiatan webinar selanjutnya seperti peran media sosial dalam digital marketing, business model canvas, dan lain sebagainya. Dan terakhir adalah pembuatan laporan pengabdian akan disusun dalam

bentuk draft Publikasi untuk dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian masyarakat sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan tema menjadi digitalpreneur di tengah nyaris teknologi yang dilaksanakan oleh program studi bisnis digital berkolaborasi dengan Skena diikuti sebanyak 81 orang dari berbagai macam latar belakang. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk webinar via aplikasi zoom. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa webinar ini membantu pada anak muda yang ingin memulai menjadi seorang Digitalpreneur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Kalla khususnya program studi bisnis digital yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan juga terima kasih kepada Pemateri Iksan Bangsawan sebagai CEO SKENA yang telah memberikan insight kepada peserta terkait digitalpreneur

REFERENSI

- [1] S. Rosyadi, "Industrial Revolution 4.0: Opportunities and Challenges for Alumni of Terbuka University," 2018.
- [2] Musnaini, *Digipreneurship (Digital Entrepreneur)*. CV Pena Persada, 2020.
- [3] R. Ameliah, U. A. Aziz, G. Ghofari, B. P. Putri, and R. Agustin, "Digital Entrepreneurial Strategy," 2018.